

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abortus merupakan pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Salah satu jenis abortus yang sering ditemui adalah abortus inkomplit. Abortus inkomplit merupakan pengeluaran hasil konsepsi pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan adanya sisa yang tertinggal di dalam uterus. Berbagai gejala masalah yang sering muncul di abortus inkomplit yaitu nyeri (Apriyanti,2019).

Aborsi termasuk dalam masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian dan merupakan penyebab penderita Wanita di seluruh dunia masalah aborsi menjadi suatu pokok perhatian dalam kesehatan masyarakat karena pengaruhnya terhadap morbiditas dan mortalitas Menurut World Health Organization (who,2019) menyatakan jumlah aborsi di negara berkembang masih sangat tinggi: sekitar 1.113.000 kelahiran per 100.000 kelahiran hidup, dan 90.000 aborsi dilakukan dalam kondisi tidak aman. Di Indonesia, sekitar 22,5% aborsi terjadi setiap tahun, yang secara signifikan dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 juta pertahun. (WHO, 2019).Berdasarkan data Survei Kependudukan dan Kesehatan Ibu (SDKI, 2019), angka kematian ibu yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas adalah 359.100.000 per kelahiran hi dup.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kematian ibu terbesar pada 2022, yakni mencapai 1.279. Kabupaten Mojokerto terdapat 83 kasus aborsi. Data Rekam Medik dari RSI Hasanah Mojokerto menunjukkan kejadian abortus sebanyak 157 kasus. Studi pendahuluan pada hari senin tanggal 18 Desember 2023 di ruang bersalin terdapat 1 pasien abortus komplit dan 2 pasien abortus inkomplit, 2 pasien yang dilakukan kuretase dengan keluhan nyeri.

Kebanyakan wanita mengalami nyeri saat kuretase, sebelum saat dan sesudah kuretase. Tingkat rasa sakit yang ditimbulkan oleh wanita berbeda beda. Nyeri akibat abortus tergolong nyeri dengan intensitas sedang. Nyeri adalah sesuatu yang membuat keadaan emosional seseorang kurang menyenangkan, dan rasa sakit bergantung pada pengalaman dan keadaan emosinya. Rasa nyeri itu di rasakan bagi setiap orang. Oleh karena itu, rangsangan yang sama, dua orang mungkin merasa berbeda, dan bahkan rangsangan yang sama, satu orang mungkin merasa berbeda, karena keadaan emosional individu berbeda. Pasien bereaksi terhadap rasa sakit dengan cara yang berbeda seperti berteriak dan menangis. Nyeri adalah sensasi yang dapat mengganggu kenyamanan, baik sensorik maupun emosional, berhubungan dengan rusaknya jaringan yang dapat disebabkan oleh suhu benda tajam maupun patah tulang. Nyeri dapat mempengaruhi kualitas hidup individu yang mengalaminya dan membuatnya bereaksi untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri (Anisah et al., 2021)

Kejadian abortus dapat menimbulkan berbagai dampak, baik fisik maupun psikologis. Dampak fisik termasuk perdarahan melalui vagina, nyeri di perut, kontraksi pada rahim, kemungkinan pecahnya ketuban, serta keluarnya sebagian

atau seluruh hasil konsepsi. Sementara itu, dampak psikologis pada abortus inkomplit sering kali berupa kekhawatiran atau kecemasan. Untuk mengatasi abortus inkomplit, beberapa teknik non-farmakologis dapat diterapkan, setelah dilakukan tindakan kuretase pada abortus post kuretase dilakukan manajemen nyeri, edukasi ansietas dan terapi relaksasi. Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan cara tarik napas dalam, reduksi ansietas dan terapi relaksasi dilakukan dengan cara pengalihan perhatian (Anitasari, 2014).

Peran perawat memberikan teknik farmakologi dan analgetik untuk menurunkan rasa nyeri akibat dari perdarahan post kuretase, untuk mencegah terjadinya pembukaan leher rahim yang lebih lebar lagi akibat dari kontraksi dari rahim sehingga menimbulkan rasa kram atau mulas di perut.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat Studi Kasus Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post Kuretase Abortus Inkomplit di RSI Hasanah Mojokerto.

1.2 Batasan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Nyeri Akut Pada Pasien Post Kuretase Abortus Inkomplit di RSI Hasanah Mojokerto

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka diperoleh rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Nyeri Akut Pada Pasien Post Kuretase Abortus Inkomplit di RSI Mojokerto?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada pasien post kuretase abortus inkomplit.

1.4.2 Tujuan Khusus

2. Melakukan pengkajian keperawatan dengan nyeri akut pada pasien post kuretase abortus inkomplit di RSI Hasanah Mojokerto
3. Menetapkan diagnosis keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien post kuretase abortus inkomplit di RSI Hasanah Mojokerto
4. Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien post kuretase abortus inkomplit di RSI Hasanah Mojokerto
5. Mengaplikasikan tindakan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien post kuretase abortus inkomplit di RSI Hasanah Mojokerto
6. Melakukan evaluasi dengan masalah nyeri akut pada pasien post kuretase abortus inkomplit di RSI Hasanah Mojokerto

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi untuk menambah informasi dan pengetahuan yang diperoleh peneliti mengenai asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut post kuretase abortus inkomplit sesuai dengan standart keperawatan profesional dan diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan

keperawatan yang intensif, serta menjadikan cara peneliti dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktik

1) Bagi Responden

Penulisan karya ilmiah bagi responden yaitu supaya responden dapat mengetahui gambaran umum abortus dengan masalah nyeri akut post kuret beserta perawatan yang benar agar responden mendapatkan perawatan yang tepat.

2) Bagi Perawat

Penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien abortus inkomplit post kuretase dengan masalah nyeri akut.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari pembaca sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

4) Bagi Rumah Sakit

Hasil dan data yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan.